



KENDALA DALAM PEMBELAJARAN DARING BAGI SISWA PADA MATA PELAJARAN GEOGRAFI DI SMA NEGERI 16 SEMARANG

Tika Mauliya Agustin, ✉ Hariyanto, Suroso, Sriyono

Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima: 30-06-2022

Disetujui: 27-09-2022

Dipublikasikan: 28-09-2022

Keywords:

Kendala

Belajar Daring

Geografi

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kendala-kendala yang dialami oleh siswa selama kegiatan belajar daring pada mata pelajaran geografi di SMA Negeri 16 Semarang. Populasi pada penelitian ini adalah kelas IPS SMA Negeri 16 Semarang. Sampel penelitian ini adalah kelas XI IPS 1 sebanyak 36 siswa yang diambil menggunakan Teknik *cluster random sampling*. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner atau angket. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh bahwa: kegiatan belajar daring menunjukkan nilai presentase 86% masuk pada kategori kurang baik. Setelah diteliti ternyata menemukan kendala pada kegiatan literasi digital, diskusi, evaluasi, dan fasilitas belajar. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan belajar daring berjalan belum optimal.

Abstract

This study aims to determine the obstacles experienced by students during online learning activities in geography subjects at SMA Negeri 16 Semarang. The population in this study was the social studies class at SMA Negeri 16 Semarang. The sample of this research is class XI IPS 1 with 36 students taken using cluster random sampling technique. Methods of data collection using a questionnaire or questionnaire. The data analysis technique used descriptive statistics. Based on the result of this study, it was found that: online learning activities showed a percentage value of 86% in the poor category. After being researched, it turns out that there are obstacles in digital literacy activities, discussions, evaluations, and learning facilities. Therefore, it can be concluded that online learning activities are not running optimally.

PENDAHULUAN

Menurut (UU RI NO 20 TAHUN, 2003) Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan pengendalian diri kepribadian kecerdasan akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Maraknya wabah pandemi Covid-19 yang terjadi pada akhir tahun 2019 ini melanda seluruh dunia termasuk Indonesia. Covid-19 merupakan penyakit jenis varian baru yang sebelumnya belum pernah ada dan diidentifikasi pada manusia (Astini, Sari, 2020). Pandemi Covid-19 ini menimbulkan dampak yang sangat besar, salah satunya pada bidang Pendidikan. Tidak sedikit sekolah yang akhirnya menutup rutinitas kegiatan sekolah untuk memutus rantai penyebaran Covid-19 sesuai dengan anjuran pihak Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Pemerintah yang melarang kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara tatap muka (Ali Sadikin, 2020).

Aktivitas kegiatan belajar-mengajar di tengah wabah pandemi Covid-19 tidak bisa dilaksanakan secara tatap muka, dengan begitu solusi kegiatan belajar-mengajar dapat dilaksanakan secara daring agar kegiatan tersebut tetap berjalan. Kegiatan belajar daring merupakan kegiatan belajar yang menggunakan jaringan internet. Kegiatan belajar daring dilakukan melalui berbagai aplikasi yang dapat menunjang

kegiatan belajar dimulai dari aplikasi untuk tatap muka yaitu *zoom meeting*, *google meet*, dan media pembelajarn lain seperti *whatsapp*, *google form*, maupun *classroom* (Astini, Sari, 2020).

Hasil observasi awal, proses belajar mengajar sejak bulan maret tahun 2020 mata pelajaran geografi di SMA Negeri 16 Semarang melaksanakan kegiatan belajar mengajar full 100% tanpa tatap muka (daring). Adanya kegiatan belajar daring menuntut guru untuk mencari solusi alternatif agar tetap terlaksananya kegiatan belajar daring yang efektif sehingga siswa tetap mencapai ketuntasan klasikal pada hasil belajar. Kegiatan belajar daring mata pelajaran geografi di SMA Negeri 16 Semarang menggunakan aplikasi berupa *WhatsApp Group* yang digunakan untuk menyampaikan materi maupun penyampaian informasi terkait mata pelajaran dan *Google Meet* digunakan sebagai aplikasi tatap muka penyampaian informasi antara guru dengan siswa. Guru juga memberikan materi bahan ajar berupa video maupun power point agar siswa memiliki antusias untuk belajar sendiri di rumah.

Penggunaan media pembelajaran *Google Meet* yang dilaksanakan dua kali dalam sebulan bergantian dengan penggunaan *WhatsApp Group* menyebabkan hasil belajar siswa kelas IPS pada semester gasal tahun ajaran 2020/2021 mencapai ketidaktuntasan kelas sebesar 28,2 sampai 61,1%. Dengan patokan kriteria ketuntasan klasikal 75%. Sehingga semua kelas tidak ada yang mencapai ketuntasan klasikal. Maka

dapat dikatakan bahwa kegiatan belajar daring belum optimal.

Menghadapi kenyataan yang telah diuraikan perlu dilakukan penelitian mengenai kendala-kendala yang dialami oleh siswa dalam belajar daring. Tujuan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu untuk mengetahui kendala-kendala pada kegiatan belajar daring yang dialami oleh siswa. Berdasarkan uraian diatas, maka disusunlah penelitian ini dengan judul “Kendala Dalam Pembelajaran Daring Bagi Siswa Pada Mata Pelajaran geografi di SMA Negeri 16 Semarang”.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian eksploratif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas IPS di SMA Negeri 16 Semarang yang terbagi menjadi 9 kelas yaitu X IPS 1, X IPS 2, X IPS 3, XI IPS 1, XI IPS 2, XI IPS 3, XII IPS 1, XII IPS 2, XII IPS 3 dengan jumlah 317 siswa. Teknik sampling dalam peneliti menggunakan *cluster random sampling* dengan cara satu kelas dijadikan sampel dengan mengambil seluruh siswa pada kelas tersebut. Sampel pada penelitian ini adalah XI IPS 1 sebanyak 36 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Teknik analisis yang digunakan adalah statistik deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SMA Negeri 16 Semarang merupakan salah satu sekolah menengah atas berstatus negeri di

Kota Semarang. Lokasi SMA Negeri 16 Semarang terletak di Jl. Raya Ngadirgo, Ngadirgo, Kecamatan Mijen, Kota Semarang, Jawa Tengah. Secara astronomis, SMA Negeri 16 Semarang terletak pada $7^{\circ}1'28.50''\text{LS}$ dan $110^{\circ}18'30.99''\text{BT}$. SMA Negeri 16 Semarang memiliki batas administrasi sebagai berikut : sebelah barat berbatasan dengan Kelurahan Wonoplumbon, sebelah utara berbatasan dengan Kelurahan Podorejo, sebelah timur berbatasan dengan Kelurahan Pesantren, dan sebelah selatan berbatasan dengan Kelurahan Wonolopo.

Hasil

Hasil perolehan data pada penelitian ini sesuai dengan tujuan penelitian. Data yang diperoleh berupa data kegiatan belajar daring. Data yang telah didapatkan kemudian diolah menggunakan statistik deskriptif sebagai berikut ini:

1. Kendala Belajar Daring

Sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui kendala yang dialami oleh siswa dalam belajar daring. Sebelu mengetahui kendala dalam belajar daring, terlebih dahulu mengetahui kegiatan dalam belajar daring. Kegiatan belajar daring meliputi: kegiatan literasi digital, diskusi, penugasan, evaluasi, dan fasilitas belajar yang dimiliki oleh siswa.

Data kegiatan belajar daring didapatkan dari kuesioner berisikan pertanyaan mengenai kegiatan belajar daring. Data itu kemudia diolah menggunakan statistik deskriptif menunjukan bahwa perolehan nilai

modus sebesar 50 masuk pada kategori kurang baik.

Pembahasan

Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan belajar daring mata pelajaran geografi di SMA Negeri 16 Semarang belum optimal. Dengan perhitungan statistik deskriptif menunjukkan bahwa terdapat kendala atau hambatan dalam belajar daring. Berikut ini disajikan lengkap pembahasan dari masing-masing variabel tersebut :

1. Belajar Daring

Hasil pengolahan data kuesioner mengenai kegiatan belajar daring pada mata pelajaran geografi mendapatkan nilai yang sering muncul (modus) sebesar 50 dengan distribusi frekuensi statistik deskriptif masuk pada kategori “Kurang Baik”. Hal ini menunjukkan bahwa ada kendala dalam kegiatan belajar daring berlangsung. Kendala dalam belajar daring terdapat pada kegiatan yang dijabarkan sebagai berikut:

a. Literasi Digital

Menurut (Harjono, 2019) Literasi Digital merupakan sebuah ketrampilan dalam teknologi yang berkaitan dengan pengetahuan maupun informasi yang didapatkan dari berbagai sumber. Berdasarkan perhitungan statistik deskriptif tentang kegiatan literasi digital mendapatkan nilai modus 8 masuk pada kategori “Kurang Baik”.

Hal ini dinyatakan oleh jawaban siswa yang menyatakan bahwa dalam hal kegiatan pencarian informasi di internet siswa lebih memilih

menggunakan browser. Selanjutnya dalam pencarian siswa dalam mencari informasi siswa diberikan kebebasan dalam mencari laman yang terkait dalam pembelajaran. Sehingga dalam hal ini siswa bebas dalam memilih informasi yang akan dicari tanpa ada ketentuan untuk mencari laman yang seharusnya dicari oleh siswa. Kegiatan selanjutnya dalam literasi digital adalah penyusunan informasi. Hal ini diketahui dari jawaban siswa mengenai cara memilah informasi yang didapatkan dari internet secara bebas tanpa adanya batasan terkait mencari informasi yang didapatkan. Sehingga dalam hal menyusun informasi yang didapatkan tidak dipilah terlebih dahulu.

b. Kegiatan Diskusi

Diskusi merupakan sebuah interaksi antara guru dengan siswa membentuk perkumpulan kemudian mengumpulkan pendapat, menarik data, dan membuat kesimpulan dalam pemecahan masalah menurut yamin dalam (Suhandi, 2013). Berdasarkan hasil perolehan data kegiatan diskusi mendapatkan modus sebesar 11 masuk pada ategori “Kurang Baik”.

Sesuai dengan hasil uji yang telah dilakukan bahwa kegiatan persiapan diskusi yang dilakukan oleh siswa dalam menyiapkan bahan diskusi dengan waktu yang mepet. Dimana hal ini seharusnya harus disiapkan dalam jauh-jauh hari. Sehingga bahan diskusi yang disajikan oleh siswa pada saat berdiskusi menggunakan PPT biasa. Selanjutnya untuk tahap pelaksanaan diskusi dapat dilihat dari aktivitas atau suasana pada saat pelaksanaan

diskusi berlangsung. Dimana hal ini siswa hanya diam dalam berdiskusi dengan kurang memberikan tanggapan kepada kelompok yang sedang presentasi. Dalam kegiatan pelaksanaan diskusi siswa juga menutup video tatap muka dimana hal ini dinyatakan dari beberapa responden yang menyatakan bahwa pada saat kegiatan diskusi berlangsung siswa tidak mengenakan seragam sekolah bahkan meninggalkan kegiatan belajar dikarenakan mengantuk pada saat belajar daring geografi berlangsung.

c. Penugasan

Kegiatan pemberian tugas adalah metode penyajian bahan yang diberikan oleh guru untuk memberikan tugas kepada siswa untuk melakukan kegiatan belajar. Berdasarkan perolehan data kegiatan penugasan mendapatkan nilai modus sebesar 8 masuk pada kategori “Cukup Baik”.

Hal ini dapat dilihat dari pelaksanaan penugasan yang diberikan oleh guru yaitu dengan mengerjakan tugas meskipun dengan mengerjakan tugas dengan seadanya. Meskipun siswa mengumpulkan tugas dengan seadanya yang diberikan oleh guru, namun siswa masih berusaha untuk mengumpulkan penugasan mata pelajaran geografi. Dengan mendapatkan tugas yang diberikan oleh guru yang sudah cukup jelas dan sesuai dengan materi yang diberikan. Sehingga dalam hal penyelesaian tugas yang diberikan oleh guru geografi siswa sudah menyelesaikan tugas lalu dikumpulkan. Meskipun dalam penyelesaian tugasnya siswa

hanya menyalin tugas dari teman lalu memperbaharainya. Namun dalam hal ini siswa sudah mampu melaksanakan dalam menyelesaikan tugas dengan cukup baik.

d. Evaluasi

Kegiatan evaluasi merupakan kegiatan pada akhir pembelajaran. Kegiatan evaluasi pada penelitian ini difokuskan pada aktivitas yang dilakukan saat kegiatan evaluasi berlangsung. Berdasarkan hasil uji analisis statistik deskriptif menunjukkan modus dengan nilai 5 bahwa kegiatan evaluasi berjalan dengan kurang baik.

Kegiatan evaluasi dilakukan dengan melakukan remedial kepada siswa yang belum tuntas dan melakukan tugas-tugas harian. Pelaksanaan evaluasi dilaksanakan dengan mengerjakan soal-soal yang terdapat pada LKS maupun soal yang sudah diberikan pada link *google form*. Tidak adanya pengawasan dari guru juga memberikan nilai plus bagi siswa agar dengan mudah mencari sumber jawaban. Namun masih ada saja siswa yang belum mencapai KKM sehingga perlu melakukan remedial.

Sedangkan dalam peran siswa dalam meningkatkan pembelajaran geografi secara daring ini siswa kurang aktif dalam pembelajaran karena siswa lebih banyak diam tanpa memberikan tanggapan kepada pertanyaan yang diberikan oleh guru. Hal ini menandakan bahwa kegiatan evaluasi berjalan dengan kurang baik.

e. Fasilitas Belajar

Kegiatan pembelajaran daring memanfaatkan teknologi informasi. Aktivitas pembelajaran daring tidak terlepas dari penggunaan gawai atau alat elektronik dan jaringan internet. Namun dalam pelaksanaannya terdapat kendala atau hambatan pada fasilitas belajar yang dimiliki oleh siswa. Berdasarkan hasil uji analisis statistik deskriptif menunjukkan fasilitas belajar yang dimiliki oleh siswa kurang baik atau kurang memadai. Siswa menyatakan bahwa perangkat yang dimiliki oleh siswa menggunakan Handphone dengan paket data pribadi.

Meskipun tidak semua siswa memiliki laptop, Sebagian besar siswa telah memiliki *handphond* yang mampu membantu mendukung pembelajaran daring, karena telah terdapat aplikasi sistem informasi tersupport pada aplikasi *handpond* sehingga siswa tetap bisa mengikuti pembelajaran daring. Penggunaan alat elektronik atau gawai ini terutama membutuhkan banyak kuota internet. Kebanyak siswa menyatakan memakai kuota internet pribadi. Hal ini dinyatakan oleh beberapa siswa yang menyatakan bahwa sudah lama tidak diberlakukannya bantuan kuota dari pemerintah maupun sekolah. Siswa mendapatkan bantuan kuota internet dari sekolah maupun pemerintah terakhir pada bulan desember tahun 2020.

Selanjutnya untuk platform yang digunakan pada kegiatan belajar daring mata pelajaran geografi lebih memilih memakai *whatsapp group* dengan *google meet*. *Whatsapp group*

lebih sering digunakan untuk menyampaikan informasi maupun pembagian link tatap muka. Sedangkan *google meet* digunakan untuk kegiatan tatap muka pada saat belajar daring mata pelajaran geografi berlangsung. Hal ini mengingat kuota yang akan dikeluarkan oleh siswa.

Kegiatan menggunakan *whatsapp group* dengan *google meet* digunakan secara bergantian dengan guru geografi lebih memilih menggunakan *whatsapp group*. Cara kerja dari aplikasi *whatsapp* dalam pembelajaran daring yaitu guru dan siswa dalam satu kelas mempunyai *group* pada masing-masing kelas kemudian guru mengirimkan materi ataupun tugas dalam *group* tersebut kemudian siswa mengumpulkan tugas tersebut dengan memfoto tugas yang telah dikerjakan dan mengirimkannya kepada guru geografi melalui *personal chat*. Sehingga dalam fasilitas pendukung yang dimiliki oleh siswa memiliki fasilitas fitur yang kurang lengkap seperti hanya mengumpulkan tugas saja.

Dari perolehan data mengenai kegiatan belajar daring dapat dilihat bahwa memang terdapat kendala atau hambatan pada kegiatan belajar. Hal ini yang menyebabkan tidak tercapainya ketuntasan klasikal yang sudah dijelaskan pada latar belakang masalah. Dapat disimpulkan bahwa proses belajar daring mata pelajaran geografi berjalan belum optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dari pengumpulan data pada penelitian ini yaitu mengetahui

kendala dalam belajar daring yang dialami oleh siswa pada mata pelajaran geografi di SMA Negeri 16 Semarang yang telah diuraikan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa dalam melaksanakan kegiatan belajar daring mata pelajaran geografi terdapat beberapa kendala selama kegiatan belajar daring berlangsung. Kendala-kendala tersebut terdapat pada kegiatan literasi digital, kegiatan diskusi, kegiatan evaluasi, serta fasilitas belajar yang dimiliki oleh siswa. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan pembelajaran daring belum optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Sadikin, A. H. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19 (Online Learning in the Middle of the Covid-19 Pandemic). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, 6, 214–224.
- Anis, J. H., Al-Bahij, A., Bahar, H., & Iswan. (2020). Analisis Kesiapan Pembelajaran Daring Peserta Didik Kelas I Sekolah Dasar Negeri Ciputat 04 di Masa Pandemi Covid-19. *Seminar Nasional Penelitian 2020*, 1–5.
- Astini, Sari, N. K. (2020). Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Tingkat Sekolah Dasar pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Lampuhyang Lembaga Penjaminan Mutu STKIP Agama Hindu Amlapura*, 11(2), 13–25.
- Budiman, H., & Hamdani, A. (2017). Hubungan antara Kesiapan Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa SMK. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 4(1), 48.
- Harjono, H. S. (2019). Literasi Digital: Prospek dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa. *Pena : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 8(1), 4.
- Mustakim. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Matematika. *Al Asma : Journal of Islamic Education*, 2(1), 1.
- Paraweswara, C. M., & Anggraeni, D. (2021). Efektivitas Penggunaan Metode Latihan dan Penugasan dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi pada Mata Pelajaran PKN di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 874–883.
- Poerwanti, E. (2015). Konsep Dasar (asesmen) Pembelajaran. In *Konsep Dasar (asesmen) Pembelajaran* (Issue 1, pp. 1–44).
- Sari, D. S., Jalmo, T., & Rakhmawati, I. (2021). Analisis Efektivitas Pembelajaran Daring terhadap Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik. *Jurnal Bioterdidik: Wahana Ekspresi Ilmiah*, 9(1), 59–69.
- Suhandi, D. Y. M. Y. I. dan G. B. (2013). Efektivitas Penggunaan Metode Diskusi Pada Mata Pelajaran Sosiologi Di SMA Negeri 2 Sungai Ambawang. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1–11.
- Susanto. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*.

Jakarta : Prenadamedia.

Sutarsyah, Rufaidah, V. W., & Mulyandari, R. S. (2020). Peran Virtual Literacy di Masa Pandemi Covid-19: Best Practices Pusat Perpustakaan Dan Penyebaran Teknologi Pertanian Kementerian Pertanian. *Media Pustakawan*, 27(3), 178–188.

Uu Ri No 20 Tahun. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003*.

Wulandini, N. P. W., Wiweka, I. W. E., & Bayu, gede wira. (2021). Efektivitas Metode Diskusi Pada Pembelajaran Daring Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa. *Journal for Lesson and ...*, 4(2), 143–149.